

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN IPS
DI KELAS V SDN 182/I HUTAN LINDUNG**

SITI AISYAH NASUTION
SD Negeri 182/I Hutan Lindung, Muara Bulian, Batanghari, Jambi
e-mail: sitiaisyahnst0119@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V, SDN.182/I Hutan Lindung tahun 2017 yang berlatar belakang pada kenyataan bahwa masih kurangnya motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya di kelas V SDN. 182/I Hutan Lindung. Dari hasil analisis data Motivasi belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran Talking Stick, hal ini ditunjukkan dari hasil lembar pengamatan siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Terdapat peningkatan dari siklus I ke Siklus II dan sampai ke siklus III. yaitu berturut-turut 53,74%, 56,21%, dan 86,25%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tercapai dengan kualifikasi sangat baik. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Talking Stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V. Perbaikan di setiap siklus membuat aktivitas guru juga mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Talking Stick.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno, 2007: 9). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika menyampaikan Pelajaran IPS di kelas V Semester ganjil (I) di SDN 182/1 Hutan Lindung, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Terlihat bahwa pembelajaran IPS sangat membosankan. Hal ini berpengaruh juga kepada keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Alasan menggunakan model *Talking Stick* karena hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kiranawati, (dalam Mirajati, 20010:31) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Ia juga menyatakan kelebihan model pembelajaran *talking stick*, yakni menguji kesiapan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar terlebih dahulu.

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, karena pada dasarnya model pembelajaran *Talking Stick* yaitu setiap siswa dituntut untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, keharusan mempelajari materi terlebih dahulu, supaya dapat menjawab pertanyaan yang akan di berikan oleh guru ketika siswa mendapatkan tongkat dari guru. Sehingga dengan hal tersebut muncul motivasi belajar siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dan tentunya untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru, apabila siswa mendapatkan tongkat.

Uno (2009:3) “Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.

Sardiman (2009:75) “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Menurut Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2009:158) “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Menurut Yamin (2012:80) “Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman”. Menurut Istarani (2014:89) pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu untuk cukup aktivitas ini. Menurut Huda (dalam Alessandra, 2015:5), “*Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan 3 siklus yang setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Tahapan pada setiap siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 182/I Hutan Lindung. Jumlah siswa sebanyak 20 orang terdiri dari 9 Orang laki-laki 11 Orang Perempuan.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi pada proses pembelajaran. Untuk mengetahui data keberhasilan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V. Instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa

adalah dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar dan lembar observasi guru.

Dari hasil skor lembar observasi motivasi belajar akan dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut menurut (Aries dan Haryono, 2012:95):

$$\text{persentase} = \frac{\Sigma \text{ skor tiap siswa}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Setelah menghitung kemampuan individu, langkah selanjutnya yaitu menghitung kriteria ketuntasan kelas dan persentase keberhasilan motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus yang diadopsi dari persentase keaktifan menurut (Aries dan Haryono, 2012:95):

a. Persentase motivasi belajar secara klasikal

$$= \frac{\Sigma \text{ siswa berhasil}}{\Sigma \text{ siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

b. Persentase keberhasilan motivasi belajar siswa

$$= \frac{\Sigma \text{ skor yang dicapai}}{\Sigma \text{ skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun rincian keberhasilan penelitian adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 182/I Hutan Lindung, yang mencapai 80% atau sekitar 16 siswanya sudah memiliki peningkatan pada motivasi belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dalam siklus dilakukan oleh seorang observer yang berasal dari teman sejawat dalam sekolah tempat tugas. Penelitian ini menggunakan 3 siklus yang setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Tahapan pada setiap siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi .

Dibawah ini akan dipaparkan tabel observasi guru dan juga tabel observasi siswa.

Tabel 1 Hasil pengamatan lembar observasi guru siklus 1

No.	Sintak Pembelajaran	Aktivitas Guru	Deskripsi Keterlaksanaan Tindakan pada Siklus 1
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai	Sudah terlaksana. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar di depan siswa.
2.	Memotivasi siswa untuk semangat belajar	Guru memberikan dorongan bahwa belajar adalah untuk pengetahuannya sendiri dan untuk masa depan.	Sudah terlaksana. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum masuk ke materi pembelajaran.

3.	Menjelaskan materi	Guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.	Sudah terlaksana. Guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk mendengarkan.
4.	Memperhatikan siswa dalam proses belajar	Guru memperhatikan siswa ketika membaca buku cetak.	Belum terlaksana. Guru tidak memperhatikan siswa ketika siswa membaca buku
5.	Memberikan tongkat kepada siswa secara bergantian dan pertanyaan untuk yang mendapatkan tongkat	Guru memberikan tongkat secara acak kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat	Sudah terlaksana, guru memilih siswa secara acak dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.
6.	Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan	Guru meminta untuk siswa menjawab pertanyaan yang di berikan	Sudah terlaksana, guru memnta siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan.
7.	Melakukan refleksi	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	Belum terlaksana, guru belum mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama
8.	Melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian kepada siswa	Belum terlaksana, guru melakukan penilaian kepada siswa belum mencakup semua tujuan pembelajaran

Pada Siklus I, dari 8 aktivitas guru tersebut dapat dirincikan sebagai berikut : 5 sudah terlaksana dan 3 belum terlaksana, sehingga apabila dipersentase aktivitas guru sebesar 62,50% yang berarti cukup.

Tabel 2` Hasil rekapitulasi persentase motivasi belajar siswa siklus I

NO	NAMA	INDIKATOR						Jumlah Skor	Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6		
1	AW	1	1	1	0	1	2	6	50,00
2	DI	2	1	0	1	0	2	6	50,00
3	FAN	2	1	2	1	2	2	10	83,33
4	FA	-	-	-	-	-	-	0	0
5	KA	2	1	2	1	2	2	10	83,33
6	MR	2	1	0	1	1	0	5	41,67
7	MF	2	1	0	2	0	2	7	58,33
8	NZ	2	1	0	1	0	2	6	50,00
9	NHM	2	1	2	1	1	2	9	75,00
10	RA	2	1	0	1	0	2	6	50,00
11	RH	2	1	2	1	1	0	7	58,33
12	RAL	2	1	2	1	2	2	10	83,33
13	SAK	2	1	2	1	2	2	10	83,33
14	SW	2	1	2	1	1	1	8	66,67
15	SA	2	1	2	1	1	2	9	75,00
16	SR	2	1	2	1	1	2	9	75,00
17	STR	2	1	0	1	0	2	6	50,00
18	TF	-	-	-	-	-	-	0	0
19	YNR	-	-	-	-	-	-	0	0
20	ZR	2	1	0	1	1	0	5	41,67
Persentase Siklus I		82,50	42,50	47,50	42,50	40,00	67,50	129	53,74

Siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat persentase 85% - 100% dengan predikat sangat baik sebanyak 0 siswa. Persentase 70% - 84% dengan predikat baik sebanyak 7 siswa. Persentase 55% - 69% dengan predikat cukup sebanyak 3 siswa. Persentase 40% - 54% dengan predikat kurang sebanyak 7 siswa, dan persentase < 39% dengan predikat sangat kurang sebanyak 0 siswa. 3 siswa lainnya sedang tidak hadir.

Tabel 3. Hasil pengamatan lembar observasi guru siklus II

No	Sintak Pembelajaran	Aktivitas Guru	Deskripsi Keterlaksanaan Tindakan pada Siklus 2
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai	Sudah terlaksana. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar di depan siswa.
2.	Memotivasi siswa untuk semangat belajar	Guru memberikan dorongan bahwa belajar adalah untuk pengetahuannya sendiri dan untuk masa depan.	Sudah terlaksana. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum masuk ke materi pembelajaran.

3.	Menjelaskan materi	Guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.	Sudah terlaksana. Guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk mendengarkan.
4.	Memperhatikan siswa dalam proses belajar	Guru memperhatikan siswa ketika membaca buku cetak.	Belum terlaksana. Guru tidak memperhatikan siswa ketika siswa membaca buku
5.	Memberikan tongkat kepada siswa secara bergantian dan pertanyaan untuk yang mendapatkan tongkat	Guru memberikan tongkat secara acak kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat	Sudah terlaksana, guru memilih siswa secara acak dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.
6.	Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan	Guru meminta untuk siswa menjawab pertanyaan yang di berikan	Sudah terlaksana, guru memnta siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan.
7.	Melakukan refleksi	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	Sudah terlaksana, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
8.	Melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian kepada siswa	Sudah terlaksana, guru melakukan penilaian kepada siswa

Pada pertemuan II, dari 8 aktivitas guru tersebut dapat dirincikan sebagai berikut : 7 sudah terlaksana dan 1 belum terlaksana, sehingga apabila dipersentase aktivitas guru sebesar 87,50% berarti sangat baik.

Tabel 4.4 Hasil rekapitulasi persentase motivasi belajar siswa guru siklus II

NO	NAMA	INDIKATOR						Jumlah Skor	Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6		
1	AW	2	1	0	0	1	2	6	50,00
2	DI	2	2	1	0	1	2	8	66,67
3	FAN	2	2	2	0	1	2	9	75,00
4	FA	2	1	0	0	0	2	5	41,67
5	KA	2	1	1	0	0	2	6	50,00
6	MR	2	1	0	0	1	2	6	50,00
7	MF	1	0	0	1	0	0	2	16,67
8	NZ	2	2	2	0	1	2	9	75,00
9	NHM	2	2	2	0	2	2	10	83,33
10	RA	2	1	1	0	0	2	6	50,00

11	RH	2	2	1	0	1	2	8	66,67
12	RAL	2	1	1	0	1	2	7	58,33
13	SAK	2	2	2	0	1	2	8	66,67
14	SW	2	2	1	0	0	2	7	58,33
15	SA	2	2	2	0	2	2	10	83,33
16	SR	2	2	1	1	0	2	6	50,00
17	STR	2	1	0	0	0	2	5	41,67
18	TF	1	1	0	0	0	1	3	25,00
19	YNR	2	1	1	0	0	2	6	50,00
20	ZR	2	2	1	0	1	2	8	66,67
Persentase siklus II		95,00	70,00	47,50	5,00	32,50	92,50	135	56,21

Siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat persentase 85% - 100% dengan predikat sangat baik sebanyak 0 siswa. Persentase 70% - 84% dengan predikat baik sebanyak 4 siswa. Persentase 55% - 69% dengan predikat cukup sebanyak 6 siswa. Dan ada 8 siswa yang mendapat persentase 40% - 54% dengan predikat kurang dan ada 2 siswa yang mendapat persentase < 39% dengan predikat sangat kurang.

Tabel 4.5 hasil pengamatan lembar observasi guru siklus III

No.	Sintak Pembelajaran	Aktivitas Guru	Deskripsi Keterlaksanaan Tindakan pada Siklus III
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai	Sudah terlaksana. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar di depan siswa.
2.	Memotivasi siswa untuk semangat belajar	Guru memberikan dorongan bahwa belajar adalah untuk pengetahuannya sendiri dan untuk masa depan.	Sudah terlaksana. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum masuk ke materi pembelajaran.
3.	Menjelaskan materi	Guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.	Sudah terlaksana. Guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk mendengarkan.
4.	Memperhatikan siswa dalam proses belajar	Guru memperhatikan siswa ketika membaca buku cetak.	Sudah terlaksana. Guru memperhatikan siswa ketika siswa membaca buku
5.	Memberikan tongkat kepada siswa secara bergantian dan pertanyaan untuk yang mendapatkan tongkat	Guru memberikan tongkat secara acak kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat	Sudah terlaksana, guru memilih siswa secara acak dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.

6.	Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan	Guru meminta untuk siswa menjawab pertanyaan yang di berikan	Sudah terlaksana, guru memnta siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan.
7.	Melakukan refleksi	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	Sudah terlaksana, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama
8.	Melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian kepada siswa	sudah terlaksana, guru belum melakukan penilaian kepada siswa

Pada pertemuan III, dari 8 aktivitas guru tersebut dapat dirincikan sebagai berikut : 8 sudah terlaksana atau semuanya sudah terlaksana, sehingga apabila dipersentase aktivitas guru menjadi 100% berarti sangat baik.

Tabel 4.6 hasil rekapitulasi persentase siswa siklus III

NO	NAMA	INDIKATOR						Jumlah Skor	Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6		
1	AW	2	2	2	1	2	2	11	91,67
2	DI	2	2	2	1	1	2	10	83,33
3	FAN	2	2	2	2	1	2	11	91,67
4	FA	2	2	2	1	0	2	9	75,00
5	KA	2	2	2	1	2	2	11	91,67
6	MR	1	2	2	1	1	2	9	75,00
7	MF	2	0	2	2	1	2	9	75,00
8	NZ	2	2	2	1	2	2	11	91,67
9	NHM	2	2	2	0	2	2	11	91,67
10	RA	2	2	1	1	2	2	10	83,33
11	RH	2	2	2	1	1	2	10	83,33
12	RAL	2	2	1	1	2	2	10	83,33
13	SAK	2	2	2	1	2	2	11	91,67
14	SW	2	2	2	1	2	2	11	91,67
15	SA	2	2	2	2	2	2	12	100
16	SR	2	2	2	1	2	2	11	91,67
17	STR	2	2	2	1	0	2	9	75,00
18	TF	1	1	2	2	2	2	10	83,33
19	YNR	2	2	2	2	1	2	11	91,67
20	ZR	2	2	2	1	1	2	10	83,33
Persentase petemuan III		95,00	92,50	95,00	60,00	72,50	100	207	86,25

Siklus III dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat persentase 85% - 100% dengan predikat sangat baik sebanyak 10 siswa. Persentase 70% - 84% dengan predikat baik sebanyak 10 siswa. Persentase 55% - 69% dengan predikat cukup sebanyak 0 siswa. dan tidak ada siswa yang mendapat persentase 40% - 54% dengan predikat kurang maupun persentase < 39% dengan predikat sangat kurang.

Dari hasil kegiatan pembelajaran menerapkan model *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan selama 3 siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut :

1. Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa.

Pada siklus I menerapkan model *Talking Stick* secara keseluruhan hasilnya kurang maksimal. Pada siklus I mulai terlihat meskipun kurang maksimal dibuktikan dengan siswa yang mulai memperhatikan tugas guru namun tidak semua siswa, dan juga belum terlihat siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kesalahan kesalahan yang terjadi perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II menerapkan model *Talking Stick* dilakukan secara lebih maksimal lagi, seperti dengan guru menjelaskan terlebih dahulu, kemudian memperhatikan siswa. Sehingga pada siklus II ini terlihat bahwa siswa mengalami kemajuan yang cukup dimana siswa sudah mulai aktif belajar dengan kemunculan motivasi dari diri siswa itu sendiri. Namun belum berhasil mencapai Kriteria keberhasilan yang diinginkan. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus III menerapkan model *Talking Stick* dilakukan lebih maksimal lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, seperti guru menjelaskan terlebih dahulu, mengingatkan siswa untuk membaca buku, karena melalui membaca siswa akan mampu untuk menjawab pertanyaan dan juga memotivasi siswa. Sehingga siswa memiliki motivasi belajar dalam menjawab pertanyaan jika nanti ia mendapatkan tongkat. Kemudian pada siklus III menerapkan model *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Talking Stick*

a. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa meningkat setelah menerapkan model *Talking Stick* hal ini ditunjukkan dari hasil lembar pengamatan siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya yang didasari pada indikator - indikator pengamatan. Motivasi belajar siswa meningkat dari sebelum diadakan tindakan, siklus I motivasi belajar siswa sebesar 53,74% dengan tarif keberhasilan D (kurang), Siklus II mencapai 56,21% dengan tarif keberhasilan C (cukup), dan siklus III mencapai 86,25% dengan tarif keberhasilan A (sangat baik). Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran

Aktifitas guru yang dinilai dari penelitian ini adalah bagaimana cara menerapkan langkah - langkah pembelajaran dengan model *Talking Stick*, dari hasil analisis bahwa perbaikan di setiap siklus membuat aktifitas guru di setiap siklus mengalami peningkatan juga. Dimana pada siklus I persentase aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 62,50% yang berarti cukup . Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 87,50% yang berarti sangat baik. Dan kemudian mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus III menjadi 100% yang berarti sangat baik.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Lumingkewas pada tahun 2014 dari Universitas Negeri Malang dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 8 Modomang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada Siklus I dari jumlah siswa yang ada di kelas IV SDK 8 Modomang, yang belum tuntas berjumlah 16 siswa dengan persentase ketuntasan belajar (67,7 %) Siklus II yang belum tuntas berjumlah 2 siswa dengan presentase ketuntasan belajar mencapai (86,9 %), jadi siklus ke II dikatakan tuntas atau sudah mencapai KKM.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lumingkewas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang ditemui yaitu sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dan sama-sama menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Perbedaan yang ditemui yaitu pada variabel pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Lumingkewas yaitu tentang peningkatan hasil belajar IPS siswa menggunakan *Talking Stick* pada siswa kelas IV SDN 8 Modomang sementara penelitian ini yaitu tentang meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas V SDN 182/I Hutan Lindung, yang berada di kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Penelitian yang dilakukan oleh Lumingkewas berhasil di siklus kedua, sedangkan penelitian ini berhasilnya di siklus ketiga.

Kedua, penelitian relevan yang dilakukan oleh Puji Astuti pada tahun 2015 dari Universitas Negeri Malang dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN Lumbangmas 01 Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase motivasi belajar siswa dari 29% pada kondisi awal menjadi 65 % pada siklus I dan meningkat menjadi 92% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar IPA kelas III SDN Lumbangmas 01 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati semester II/2014-2015.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang ditemui yaitu sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dan sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa. Perbedaan yang ditemui yaitu pada variabel kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti yaitu model pembelajaran STAD pada kelas III mata pelajaran IPA sedangkan peneliti menggunakan *Talking Stick* pada siswa kelas IV dan menggunakan mata pelajaran IPS. Sementara penelitian ini yaitu tentang meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas V SDN 182/I Hutan Lindung.. Kemudian kelas yang dijadikan tempat penelitian oleh Puji Astuti adalah kelas III sementara pada penelitian ini adalah pada kelas IV. Penelitian yang dilakukan Puji Astuti dan penelitian ini sama-sama berhasil di kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 182/I Hutan Lindung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus 1, persentase yang diperoleh yaitu sebesar 53,74% .

2. Pada siklus II, persentase yang diperoleh yaitu sebesar 56,21%.
3. Pada siklus III, persentase yang diperoleh yaitu sebesar 86,25%.
4. Terdapat peningkatan berturut-turut di setiap siklus I, II dan III dengan jenjang 53,74%, 56,21%, dan 86,25%.
5. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model *Talking Stick*. Disiklus III tercapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu 80% dengan hasil persentase yang diperoleh sebesar 86,25%. Maka tindakan yang diberikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 182/I Hutan Lindung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessandra,S. 2015. *Penerapan Model Talking Stick Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III B SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang*. Dalam e-jurnal:Universitas Negeri Semarang.
- Aries, Erna Febru dan Ari Dwi Haryono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Astuti, Puji. 2015. *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui model Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata Pelajaran IPA di kelas III SDN lumbangmas 01* . Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dadang Supardan.2015.*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmastuti,L. 2015. *Keefektifan Model Talking Stick Dalam Pembelajaran Uang dan Kegunaannya Pada Siswa Kelas III SDN Randugunting 2 Kota Tegal*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang :Universitas Negeri Semarang.
- Endang, K. 2014. *Belajar dan pembelajaran interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Febrina,D,W. 2016. *Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMKN 3 Magelang*. Dalam e-jurnal : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, dan Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hardini, Isriani, dkk. 2012.*Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, Implementasi*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lumingkewas. 2014. *Jurnal:Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 8 Modomang*. Skripsi tidak diterbitkan: Malang:Universitas Negeri Malang.
- Mirajati, D. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Teknik Story Telling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Orang Lain Siswa Kelas III SD N 1 Karangrejo Selomerto Wonosobo*. Skripsi

tidak diterbitkan, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sardiman, A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trianto,Ibnu,B, A. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Uno, B. Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Uno, B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, B. Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi aksara.

Yamin, Martinis. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).